BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk menjadi manusia yang lebih baik dalam mempersiapkan kehidupan pada masa yang akan datang. Seperti tercantum dalam UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 bahwa:

> "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa , dan Negara." (UU SISDIKNAS:2012:2)

Pendidikan dikatakan juga sebagai upaya untuk mempertahankan hidup dan mengeksistensikan diri dalam kehidupan sosial. Hakikat pendidikan tiada lain adalah humanisasi. Tujuan pendidikan adalah terwujudnya manusia ideal atau manusia yang dicita-citakan sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang dianut.

Pendidikan menurut Marimba dalam Tafsir (2008:24) adalah 'bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama'.

Dalam arti luas pendidikan menurut Tafsir (2008:26) ialah "pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru)."

Dapat diartikan pendidikan ialah usaha yang dilakukan seseorang secara sadar untuk pengembangan pribadi dalam semua aspek. Sebagai mana yang telah diungkapkan Tafsir (2008:28) "Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif." Penjelasan tersebut menyatakan bahwa pendidikan tidak boleh dilaksanakan secara sembarangan, melainkan harus dilaksanakan secara bijaksana.

Islam sebagai agama mempunyai nilai pendidikan sebagai arahan dan ajaran manusia kepada kehidupan yang lebih baik. Sebagaimana pengertian pendidikan Islam menurut Muhammad Fadil Al-Djamaly dalam (Arifin, 2009: 17-18) Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar dan kemampuan ajarannya.

Sedangkan menurut Tafsir (2008:32) pendidikan Islam ialah ”bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”. Bila disingkat menurut Tafsir (2008:32) pendidikan Islam ialah ”bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin”. Dengan arti lain pendidikan Islam ialah segala bentuk usaha yang dilakukan seseorang agar berkembang secara maksimal menurut ajaran Islam untuk menjadi Muslim yang sejati.

Tidak luput dari paparan diatas bahwa Islam memiliki konsep pendidikan yang berdasarkan Al-Qur’ān dan al-Al-Sunnah yang kebanyakan orang menyebutnya sebagai Ilmu Pendidikan Islam. Sebagaimana Nata (2010:13) menyatakan bahwa:

> Ilmu Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilia-nilai filosofis ajaran Islam berdasarkan Al-Qur’ān dan Al-Sunnah Nabi Muhammad SAW. Dengan redaksi yang agak singkat, Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu yang berdasarkan Islam.

Dalam penjelasan lain mengenai Ilmu Pendidikan Islam Nata (2010:20) mengemukakan bahwa:

> Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu yang membahas berbagai teori, konsep, dan desain tentang berbagai aspek atau komponen pendidikan: visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar dan sebagainya yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagai mana terdapat dalam Al-Qur’ān dan al-Al-Sunnah.

Dengan hal itu kita dapat mengetahui mengenai pendidikan Islam, dimana Islam mendidik dan mengajarkan umatnya untuk menjadi umat yang lebih baik serta taat kepada perintah Allāh SWT. Untuk melaksanakan pendidikan, kita sebagai seorang muslim wajib mempelajari serta menuntut ilmu, baik itu ilmu agama maupun ilmu umum, sebagaimana sabda Rasulullah SAW (Sumarna, 2009:21)

عَنْ عَبْدِاللهِ بن مَسْعُودٍ،قَال: قَالَرَسُولُ اللهِ (ص):طَلَبَ اْلعِلْمِ فَرِيْظَةًعَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.(الطرانى)

“Dari Abdulah bin Mas’ud katanya, Rasulullah SAW bersabda: mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim.”(Hadīś dikeluarkan oleh Tirmiżi).

Bahkan dalam Al-Qur’ān-pun dijelaskan tentang mencari ilmu, sebagaimana firman Allāh SWT dalam surat *al-Taubaħ* ayat 122 :

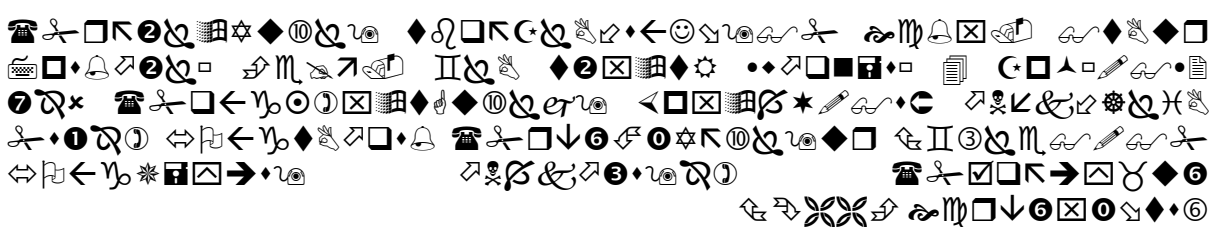

"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".(QS. *Al-Taubaħ [09]*:122)**.**[1]

Ilmu Pendidikan Islam mempunyai tujuan yang mendasar dan strategis, sebagai mana yang dikemukakan oleh Nata (2010:22) bahwa:

> Ilmu Pendidikan Islam memiliki tujuan yang mendasar dan strategis. Dikatakan mendasar, karena melalui Ilmu Pendidikan Islam dapat ditemukan teori, konsep, dan prinsip-prinsip yang dapat digunakan dalam merumuskan berbagai komponen pendidikan: visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar dan seterusnya. Dan dikatakan strategis karena dengan Ilmu Pendidikan Islam, proses pendidikan akan berjalan secara sistematis dan efektif dalam rangka menghasilkan lulusan pendidikan yang bermutu dalam segala aspeknya: pengetahuan, wawasan, keterampilan, mental spiritual, akhlak dan kepribadiannya.

Pendidikan Islam mempunyai hakikat dan tujuan yang sama yaitu *Insan Kamil*, dimana menjadikan manusia sebagai makhluk yang sempurna atau bisa dikatakan sebenar-benarnya manusia yang taat kepada Allāh S.W.T. Sebagai mana menurut Abdul Mujib, bahwa tujuan pendidikan Islam itu ialah "terbentuknya *Insan Kamil* yang di dalamnya memiliki wawasan *khāffaħ* agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan, dan pewaris nabi" (Mujib, 2008: 83-84).

Begitupun An-Nahlawi (1995:117) mengemukakan "Tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allāh dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial".

Untuk mencapai tujuan tersebut dalam Islam tedapat organisasi-organisasi masyarakat yang bekecimpung dalam syiar dakwah dan pendidikan yang berlandaskan Islam, dalam kata lain terdapat oganisasi yang menjalankan pendidikan Islam, salah satu organisasi tersebut diantaranya organisasi masyarakat Syarikat Islam atau yang sering dikenal dengan singkatan SI.

Syarikat Islam (SI) adalah sebuah organisasi pergerakan yang bermuatan dakwah Islam pertama di Indonesia, yang keberadaannya didahului dengan berdirinya Serikat Dagang Islam (SDI) pada 16 Oktober 1905 oleh H. Samanhudi. Tujuannya adalah untuk melepaskan diri dari dominasi penjajah. Wiradipradja dan Yahya (2005:7) "...pada tanggal 16 Oktober 1905, Haji Samanhudi mendirikan Syarikat Dagang Islam".

---

[1] Seluruh teks ayat Al-Qur'ān dan terjemahnya dalam skripsi ini diambil dari *software Al-Qur'ān in word* yang disesuaikan dengan *Al-Qur'ān dan terjemahan* yang diterjemahkan oleh yayasan penyelenggara Penterjemah Al-Qur'ān Kementrian Agama RI Penerbit (2008). CV. Penerbit Diponegoro Bandung.

"...lahir Syarikat Dagang Islam yang setahun kemudian beralih nama menjadi Syarikat Islam, dibawah pimpinan H. Samanhudi. Tujuannya adalah untuk melepaskan diri dari dominasi penjajah" (Wiradipradja dan Yahya 2005:7).

Dalam menyebarkan dakwah Islam, SI mendirikan pesantren-pesantren untuk meningkatkan pendidikan dan menyebar luaskan ajaran Islam dengan tujuan masyarakat Indonesia dapat menjalankan syariat Islam.

Hakikatnya pendidikan pesantren tidak lepas dari Islam atau kebanyakan orang mengatakan pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam. Islam sebagai agama dakwah, disebarluaskan secara efektif melalui proses transmisi ilmu dari ulama ke masyarakat. Proses ini di Indonesia berlangsung melalui pesantren, hal ini dapat dibuktikan dari metode pembelajaran di pesantren yang berasal dari tradisi intelektual Islam.

Menurut Muthohar (2007:11) Secara Etimologi, pesantren berasal dari kata "santri" yang mendapat awalan 'pe' dan akhiran 'an' yang berarti tempat tinggal santri. Sedangkan pengertian pesantren menurut Mastuhu (1994:55) Secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, meneladani, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Dalam kata lain pesantren ialah suatu lembaga yang didalamnya terdapat atau menggunakan serta mengajarkan pendidikan Islam dengan tujuan membuat manusia menjadi muslim yang sejati. Sebagaimana menurut Nafi' (2007:11) "Jika ada lembaga pendidikan Islam yang sekaligus juga memainkan peran sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, kepelatihan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus menjadi simpul budaya, maka itulah pondok pesantren."

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memberikan andil yang cukup besar dalam menata dan memperbaiki sikap maupun moral masyarakat dalam menjalankan kehidupan baik dalam agama maupun bernegara. Hal ini dijelaskan oleh Rahim (2001: 35) sebagai berikut:

1. "...lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah dan pondok pesantren telah memainkan peran dalam ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan melestarikan pemeliharaan etika dan moralitas bangsa."
2. "...sebagai lembaga pendidikan, yang mempunyai tradisi keagamaan yang kuat, madrasah dan pesantren telah mengambil peran aktif dalam memperkukuh dan memperkembangkan etika dan moral bangsa. Corak pendidikan yang dikembangkan di dalam sistem pendidikan madrasah atau pesantren, melalui sosialisasi nilai-nilai agama dan pembiasaan serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari semakin

mempertegas peran madrasah dan pesantren sebagai benteng pemeliharaan moralitas kehidupan bangsa."

3. "...sebagai lembaga pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan imbang antara ilmu pengetahuan dan agama, madrasah dan pesantren dapat dikembangkan sebagai pendidikan alternatif bagi pendidikan nasional di masa datang."

Pondok pesantren banyak didirikan di seluruh wilayah Indonesia dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang ajaran Islam dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam ajaran Islam agar terciptanya kehidupan yang damai, aman serta harmonis.

Pada masa sekarang hal tersebut sangat kurang di Indonesia sehingga banyak kasus kekerasan terjadi di masyarakat, Ainun (2012: website) menjelaskan bahwa:

> Kasus kekerasan yang terjadi di Kabupaten Sampang, Jawa Timur, dinilai adalah salah satu bentuk gagalnya sistem pendidikan di Indonesia terutama sistem pendidikan Islam. Masyarakat seharusnya tak hanya diajari ritual, tapi juga penerapan perdamaian dan menerima perbedaan agama dan aliran yang ada.
> Hal tersebut disampaikan Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang, Jawa Timur Prof DR Imam Suprayogo, Selasa (28/8/2012). "Kehadiran agama Islam itu untuk membawa perdamaian. Bukan malah hadir untuk kekacauan dan menghadirkan kekerasan. Apalagi kekerasan terjadi sesama Islam," jelasnya.
> Di Indonesia kata Imam, memang kerap terjadi kekerasan atau konflik yang berawal karena berbeda aliran. Salah satunya yang terjadi di Sampang. Konflik agama Islam terjadi antara kelompok Sunni dan Syi'ah di Nangkerenang, Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang, pada Minggu (26/8/2012) lalu.
> Seharusnya jelas Imam, pendidikan Islam juga harus mengajarkan lebih jauh tentang agama dan Islam. Tidak hanya sekedar ritual. "Islam itu menjaga betul perdamaian dan membenci kekerasan. Dari itu, mari ajarkan pengetahuan yang benar dan tepat, ajarkan keadilan dan juga ajari umat itu beramal soleh atas sesama," harap Imam.
> Menurut Imam, mendidik umat untuk cinta kedamaian, keadilan dan menerima perbedaan aliran, jarang diterapkan. Hal tersebut yang membuat fanatisme yang berlebihan dan berujung kekerasan. "Saya berharap, kedepan harus ada regulasi dalam sistem pendidikan di Indonesia, dan sistem pendidikan Islam di berbagai lembaga pendidikan yang ada," ujarnya.

Melihat berita diatas membuktikan bahwa pendidikan Islam di Indonesia sangatlah kurang dan belum kondusif, Susilo (2009: Website) menjelaskan bahwa:

> Kondisi Pendidikan Islam di Indonesia saat ini belum kondusif. Hal ini karena sebagian umat Islam di Indonesia belum siap untuk menghadapi dan melakukan transformasi sosial-budaya secara kreatif.
> Demikian disampaikan Menteri Agama Maftuh Basyuni melalui sambutannya dalam Seminar Nasional Membangun Pendidikan Islam Berbasis ICT (*Information and Communication Technology*), di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, Jawa Tengah, Kamis (12/2).
> Menurut Menteri Agama, ketidaksiapan tersebut dapat terlihat dari kondisi budaya dan keagamaan yang masih rapuh, taraf pendidikan umat yang masih rendah, kelembagaan pendidikan yang hanya meniru sistem dari luar, pembelajaran yang tidak

inovatif karena hanya melestarikan yang sudah ada, dan orientasi pendidikan yang lebih banyak untuk menjadi pekerja dibandingkan menciptakan lapangan pekerjaan.

Maka dari itu pendidikan Islam sangatlah penting dan berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau satu pihak saja melainkan tanggung jawab semua pihak baik keluarga, lembaga, organisasi masyarakat, maupun divisi-divsi yang berada dalam pemerintahan.

Merujuk kepada pemaparan diatas, dalam menjalankan organisasinya Syarikat Islam sebagai organisasi perjuangan untuk mewujudkan Islam sebagai sistem kehidupan dengan asas-asas perjuangan mempunyai sandaran gerak atau mereka sebut program *Ṭanżim* sebagai berikut:

1. Sebersih-bersih tauhid.

   Dalam sebersih-bersih tauhid, Wiradipradja dan Yahya (2005:82-83) menjelaskan:

   "Syarikat Islam menegaskan bahwa prinsip utama dan pertama di dalam Program *Ṭanżim* adalah sebersih-bersih Tauhid. Di dalam ajaran Islam, *tauhidullah* adalah juga merupakan prinsip utama dan pertama dalam ajaran Islam. Sebersih-bersih Tauhid mengandung arti hanya beribadah kepada Allāh dan hanya memohon pertolongan kepada Allāh SWT semata. Sebab, Allāh-lah satu-satunya pencipta dan pengatur alam semesta".

2. Setinggi-tingginya Ilmu.

   Sedangkan untuk setinggi-tinggi ilmu Wiradipradja dan Yahya (2005:84) mengemukakan sebagai berikut:

   "Allāh SWT telah mengajarkan ilmu dan kebenaran yang tinggi, serta menjauhkan manusia dari kegelapan kejahiliahan. Prinsip ini terlihat dari ayat pertama yang Allāh SWT turunkan, yaitu supaya membaca dan menulis dengan nama Tuhan-Nya (QS. Al-Ȧlaq [96]:1-7). Sejalan dengan tuntunan ajaran Islam tersebut, maka Syarikat Islam menegaskan di dalam Program Tanżimnya untuk meraih setinggi-tinggi ilmu. Allāh sangat menghargai orang-orang berilmu yang tegak dengan keimanan, dan memberikannya kedudukan beberapa derajat.
   Berdasarkan tuntunan di atas, maka jelas bahwa Syarikat Islam menetapkan cita dasar pola Perjuangannya yang kedua pada setinggi-tinggi ilmu. Cita dasar ini menggambarkan suatu kekuatan yang nyata untuk merebut kemenangan dunia dan akhirat berdasarkan tuntunan Islam".

3. Sepintar-pintar Siasat.

   Wiradipradja dan Yahya (2005:87) menjelaskan "Cita dasar perjuangan SI yang ketiga adalah sepandai-pandai siasat, agar kelemahan perjuangan dapat ditutupi dalam rangka meraih tujuan kemerdekaan yang sejati".

   Dan Wiradipradja dan Yahya (2005:91) mengemukakan sebagai berikut:

> "kepandaian bersiasat akan termanifestasikan dengan kuat, manakala ditopang oleh kultur Islam yang kuat pula. Sebagaiman bangsa Yahudi, meskipun mengalami kehancuran yang sangat dahsyat berkali-kali, akan tetapi kultur yang mereka miliki sangat kuat, pada saatnya bangkit kembali mencapai kejayaan. Kesetiaan pada kultur yang konsisten, akan mengubah kekalahan menjadi kemenangan".

Ketiga hal itulah yang menjadi sandaran Syarikat Islam dalam menjalankan organisasinya baik dalam politik maupun dalam bidang pendidikan, ketiga sandaran itu yang sering dikenal sebagai Program Tanżim, dan dalam hal ini peneliti tertarik dengan Program Tanżim tersebut serta ingin mengetahui sejauh mana Program Tanżim tersebut digunakan dalam bidang pendidikan, maka peneliti mengambil judul **"Konsep dan Praktek Pendidikan Program Tanżim Syarikat Islam di Pondok Pesantren Al-Muawanah Majalaya".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah umum yang akan diteliti sebagai berikut:

"Bagaimana konsep dan praktek pendidikan Program Tanżim Syarikat Islam di Pondok Pesantren Al-Muawanah Majalaya"

Kemudian masalah umum tersebut dirinci sebagai berikut:

a. Bagaimana konsep pendidikan Program Tanżim Syarikat Islam di Pondok Pesantren Al-Muawanah Majalaya?
b. Bagaimana praktek pendidikan Program Tanżim Syarikat Islam di Pondok Pesantren Al-Muawanah Majalaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum diadakannya penelitian ini adalah:

"Mengetahui implementasi pendidikan Program Tanżim Syarikat Islam di Pondok Pesantren Al-Muawanah Majalaya".

Kemudian tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan konsep pendidikan Program Tanżim Syarikat Islam di Pondok Pesantren Al-Muawanah Majalaya.
2. Mendeskripsikan praktek pendidikan Program Tanżim Syarikat Islam di Pondok Pesantren Al-Muawanah Majalaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini pneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:
   a. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan.
   b. Memperkaya khasanah ilmu pendidikan khususnya mengenai konsep dan praktik pendidikan dalam organisasi masyarakat Islam.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:
   a. Bagi peneliti khususnya dijadikan sebagai referensi dalam melaksanakan suatu pendidikan.
   b. Bagi organisasi masyarakat Islam dijadikan sebagai referensi dalam menjalankan pendidikan dan dakwah Islam.
   c. Bagi PRODI dan Universitas penelitian ini dijadikan sebagai bahan kepustakaan bagi peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Penelitian

Agar penulisan skripsi ini lebih terarah kepada maksud dan tujuan yang sesuai dengan judul, maka peneliti menyusunnya menjadi lima bab. Pada bab satu atau pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Pada bab dua peneliti mengkaji teori-teori tentang konsep pendidikan Islam, pendidikan pesantren dan teori tentang Syarikat Islam. Dimana pada bab dua ini peneliti membahas berbagai teori yang sudah ada untuk memperkuat dan menjadi modal awal dalam melakukan penelitian.

Sedangkan pada bab tiga peneliti membahas tentang metodologi dan prosedur penelitian. Pada bab tiga ini terdapat metode dan pendekatan yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitiannya dalam penulisan skripsi ini, serta dibahas bagaimana teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tahapan penelitian, lokasi penelitian dan definisi operasional.

Untuk bab empat peneliti menuliskan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan menganalisis hasil penelitian tersebut merujuk pada teori-teori di bab dua kemudian membandingkannya dengan keadaan dilapangan, serta menggunakan metode dan prosedur penelitian yang ada di bab tiga sebagai langkah-langkah atau tata-tata cara yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya selama di lapangan.

Kemudian di bab lima peneliti menyimpulkan semua hasil penelitian yang sudah didapat selama melaksanakan penelitiannya di Pondok Pesantren Al-Muawanah serta memberikan saran atas hasil penelitian tersebut supaya bermanfaat bagi pesantren yang diteliti dan peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.